

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*  
DENGAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI DAN  
KEUANGAN LEMBAGA 2 SMK NEGERI 1 KARANGANYAR  
PADA MATA PELAJARAN KOMPUTER  
AKUNTANSI MYOB**

***IMPLEMENTATION OF ACTIVE LEARNING MODEL USING PEER  
TUTOR METHOD TO INCREASING THE LEARNING MOTIVATION OF  
CLASS XI STUDENTS IN ACCOUNTING AND FINANCE INSTITUTION  
2 OF SMK NEGERI 1 KARANGANYAR IN MYOB COMPUTER  
ACCOUNTING SUBJECT***

**Agung Kurniawan**

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta  
agungkurniawan.2019@student.uny.ac.id*

**Ani Widayati**

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
ani\_widayati@uny.ac.id*

**Abstrak:** Penerapan Model Pembelajaran *Active learning* Dengan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi MYOB. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran komputer akuntansi MYOB melalui menerapkan model pembelajaran *active learning* dengan metode tutor sebaya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian tindakan model Kemmis dan MC Taggart. Penelitian ini terdiri dari dua siklus di mana setiap satu siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar dengan berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan catatan lapangan. Instrumen penelitian ini berupa instrumen angket atau kuesioner dan catatan lapangan. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dikatakan berhasil apabila hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu Implementasi Model pembelajaran *active learning* dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran Komputer Akuntansi MYOB. Peningkatan tersebut dapat diketahui melalui kemajuan motivasi belajar siswa yang diambil pada hasil siklus 1 dan siklus 2 dengan skor rata-rata motivasi belajar mencapai angka 75% atau lebih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Active learning* dengan Tutor Sebaya dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran Komputer Akuntansi MYOB yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Siswa sebesar 9,8% di mana skor sebesar 71,6% pada siklus I dan meningkat menjadi 81,4% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan penelitian ini yang berbunyi “Implementasi Model Pembelajaran *Active learning* dengan Tutor Sebaya dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran Komputer Akuntansi MYOB” diterima.

**Kata kunci:** *Active learning*, Tutor Sebaya, Motivasi Belajar Siswa

**Abstract: Implementation of Active learning Model Using Peer Tutor Method to Increasing The Learning Motivation of Class XI Students in Accounting and Finance Institution 2 of SMK Negeri 1 Karanganyar in MYOB Computer Accounting Subject.** This study aims to increase student motivation in class XI Accounting and Finance Institution 2 SMK Negeri 1 Karanganyar in the MYOB accounting computer subject by implementing an active learning model with the peer tutor method. This research is a Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and MC Taggart model of action research design. This research consisted of two cycles where each cycle consisted of planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were students of class XI Accounting and Finance at Institute 2 SMK Negeri 1 Karanganyar with a total of 36 students. The data collection technique for this study used a questionnaire or questionnaire and field notes. The research instrument was a questionnaire or questionnaire and field notes. The data analysis technique of this research is a quantitative descriptive data analysis technique with percentages. The indicator of success used in this study is said to be successful if the action hypothesis of this research is the implementation of an active learning model with peer tutoring methods can increase student motivation in class XI Accounting and Finance Institution 2 SMK Negeri 1 Karanganyar in the MYOB Accounting Computer subject. This increase can be seen through the progress of student learning motivation taken in the results of cycle 1 and cycle 2 with an average score of learning motivation reaching 75% or more. The results showed that the application of the Active learning Learning Model with Peer Tutors could increase the Learning Motivation of Class XI Students in Accounting and Finance at Institute 2 SMK Negeri 1 Karanganyar in the MYOB Computer Accounting subject as evidenced by an increase in the percentage of Student Learning Motivation scores of 9.8% in where the score was 71.6% in cycle I and increased to 81.4% in cycle II. It can be concluded that the action hypothesis of this research which reads "Implementation of the Active learning Learning Model with Peer Tutors can increase the Learning Motivation of Class XI Students in Accounting and Finance at Institution 2 SMK Negeri 1 Karanganyar in the MYOB Computer Accounting subject" is accepted.

*Keywords: Active learning, Peer Tutor, Student Learning Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting untuk diperhatikan. Pada bidang pendidikan diperlukannya perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat. Bidang pendidikan tidak hanya perlu diperhatikan oleh pemerintah saja namun semua pihak baik dari guru, orang tua, siswa dan semua masyarakat juga memiliki hak untuk bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan akan

mempengaruhi pada sikap dari para siswa itu sendiri salah satunya motivasi belajar pada siswa. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah dalam suatu pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017).

Pemerintah saat ini masih terus berupaya untuk melakukan pembenahan dalam pendidikan untuk menuju ke arah yang lebih baik, salah satunya adalah pembenahan mengenai kurikulum pembelajaran. Kurikulum yang saat ini diterapkan pada seluruh satuan pendidikan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan

kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar (Afida, 2021).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang pendidikan menengah, yang berbunyi: “Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.” Pada penjelasan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, “Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.” Dari pemaparan tersebut, maka pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan dunia kerja harus diberikan kepada siswa di sekolah menengah kejuruan untuk meningkatkan kualitas dari lulusan yang dihasilkan. Kompetensi lulusan yang diharapkan pada kurikulum merdeka adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di SMK. Bidang keahlian akuntansi, tidak cukup hanya membutuhkan pemahaman terhadap materi pembelajaran saja namun

dalam akuntansi juga membutuhkan ketelitian, keuletan dan konsentrasi yang tinggi dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, siswa sebaiknya memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi guna untuk menambah wawasan siswa dalam bidang teknologi sehingga siap menghadapi tuntutan zaman.

Komputer akuntansi merupakan mata pelajaran akuntansi yang berhubungan dengan bidang ilmu akuntansi dan memanfaatkan perkembangan teknologi masa ini. Pada mata pelajaran komputer akuntansi, pembelajaran dilakukan dengan cara membahas kasus-kasus akuntansi pada suatu unit usaha. Pembelajaran pada komputer akuntansi pada penelitian ini menggunakan program aplikasi MYOB *Accounting*. MYOB *Accounting* merupakan paket program komputer untuk bidang akuntansi yang dibuat secara terpadu (Agus Kuntoro, dkk, 2008). Program komputer ini membantu dalam mengolah data-data keuangan untuk dapat diolah menjadi berbagai data atau informasi keuangan.

Pada mata pelajaran komputer akuntansi, pembelajaran menjadi lebih kompleks atau luas karena dalam pembelajaran guru tidak hanya mengajarkan mengenai bidang akuntansi saja namun juga mengajarkan materi mengenai ilmu komputer. Oleh karena itu, guru diharapkan harus dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran agar siswa memiliki semangat

dan motivasi dalam belajar sehingga siswa mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan.

Menurut Muhibbin Syah (2010:129-136), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa secara global dapat dibagi menjadi tiga jenis: internal, eksternal dan pendekatan pembelajaran. Faktor internal meliputi (1) aspek psikologis seperti tingkat kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, dan minat, dan (2) aspek fisiologis seperti kondisi fisik, kesehatan, dan panca indera. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non-sosial. Faktor pendekatan pembelajaran terdiri dari tiga bentuk dasar yaitu pendekatan tinggi, pendekatan sedang, dan pendekatan rendah. Motivasi, sebagai salah satu faktor psikologis dalam proses belajar mengajar, motivasi penting sebagai penggerak siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini tentunya peran guru sangatlah penting karena guru harus dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi pada siswa agar siswa dapat termotivasi dan melakukan aktivitas belajar mengajar dengan baik. Menurut Sardiman A.M. (2011: 92-95), ada berbagai bentuk dan metode untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran misalnya dengan memberi nilai, membagikan hadiah, mengatur

kompetisi, melakukan tes, mengetahui hasil, memuji, menghukum, memotivasi belajar, membangkitkan minat, dan menetapkan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan Praktik Kependidikan (PK) di SMK Negeri 1 Karanganyar khususnya pada kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2, permasalahan yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Karanganyar khususnya di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 pada mata pelajaran Komputer Akuntansi MYOB adalah mengenai tingkat motivasi dari siswa dalam belajar yang masih rendah. Penyebab atau faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa rendah adalah penerapan model dan metode pembelajaran dari guru yang kurang menarik yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional serta metode ceramah dengan pembelajaran berpusat pada guru. Dari hasil observasi hanya terdapat 14 siswa dari 36 atau sekitar 38,89% siswa yang memiliki motivasi dalam belajar dengan model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sisanya yaitu 22 siswa atau 61,11% siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar karena model dan metode pembelajaran kurang menarik dan cepat membuat siswa bosan dalam pembelajaran.

Hasil observasi tersebut dihasilkan dengan cara peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan

respon dari siswa dalam mengikuti pembelajaran dari guru apakah siswa termotivasi dalam belajar atau tidak. Pada dasarnya setiap siswa sudah memiliki motivasi belajar dalam dirinya, tetapi motivasi tersebut dapat lebih ditingkatkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2004:80) jika bahwa motivasi ada suatu hierarki, maksudnya motivasi tersebut memiliki tingkatan-tingkatan, yakni dari tingkatan bawah ke tingkatan atas. Data disimpulkan jika motivasi siswa yang asalnya rendah maupun sedang dapat dirubah menjadi tinggi.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran ceramah serta pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga membuat siswa menjadi cepat bosan, kurang aktif dan motivasi siswa dalam belajar menjadi rendah. Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan siswa untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Menurut Sardiman A.M. (2016:75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

sehingga tujuan yang dimiliki seorang siswa dapat tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan model serta metode pembelajaran merupakan hal yang penting diperhatikan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran karena penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat akan membuat motivasi belajar siswa menjadi tinggi dan tentunya siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Salah satu model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* dengan metode pembelajaran tutor sebaya.

Model pembelajaran *active learning*, pembelajaran akan terfokus kepada siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga akan membuat kelas menjadi aktif karena yang memiliki peran penting dalam jalannya proses pembelajaran adalah siswa. Penerapan model pembelajaran *active learning* maka pembelajaran akan terfokus kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas dari pada guru. Proses pembelajaran tidak hanya model pembelajaran saja yang perlu diperhatikan, tentunya diperlukan metode pembelajaran yang cocok sebagai cara penyampaian materi dari guru kepada siswanya. Metode yang cocok untuk

diterapkan pada model pembelajaran *active learning* adalah metode pembelajaran tutor sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian Syahparuddin, & dkk (2019) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa sebagai tutor untuk berbagi ilmu dan mengajarkan pengetahuan atau keterampilannya pada siswa seusianya atau teman kelasnya.

Melalui penerapan model pembelajaran *active learning* dengan metode tutor sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa karena dengan model dan metode tersebut diharapkan akan membuat kelas menjadi aktif, siswa akan dapat lebih leluasa untuk bertanya, siswa dapat mengasah kemampuannya dalam belajar mengajar dan tentunya siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar di kelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Active learning* Dengan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1

Karanganyar Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi MYOB”.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Kerangka Berpikir**

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Karanganyar khususnya di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 pada mata pelajaran Komputer Akuntansi MYOB adalah mengenai tingkat motivasi dari siswa dalam belajar masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa kurang termotivasi dalam belajar, namun dalam penelitian ini permasalahan yang paling terlihat mempengaruhi motivasi belajar siswa rendah adalah penerapan model dan metode pembelajaran guru yang kurang menarik.

Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Motivasi juga memiliki peranan penting dalam mengubah perilaku seseorang. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan model serta metode pembelajaran merupakan hal yang penting diperhatikan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran karena penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat akan

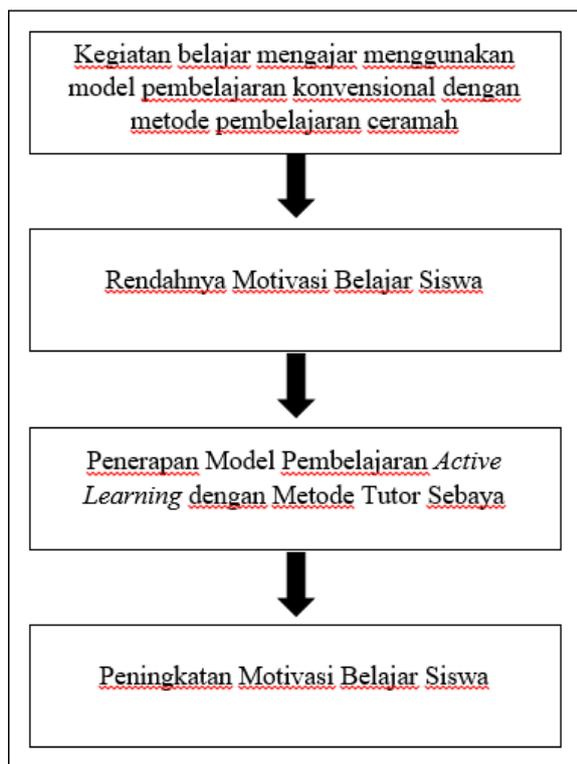
membuat motivasi belajar siswa menjadi tinggi dan tentunya siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Salah satu model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* dengan metode pembelajaran tutor sebaya.

Model pembelajaran *active learning*, pembelajaran akan terfokuskan kepada siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga akan membuat kelas menjadi aktif karena yang memiliki peran penting dalam jalannya proses pembelajaran adalah siswa. Dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan metode pembelajaran sebagai cara penyampaian materi dari guru kepada siswanya. Metode yang cocok untuk diterapkan pada model pembelajaran *active learning* adalah metode pembelajaran tutor sebaya.

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa sebagai tutor untuk berbagi ilmu dan mengajarkan pengetahuan atau keterampilannya pada siswa seusiaanya atau teman kelasnya. Pelaksanaan pembelajaran metode menggunakan tutor sebaya ini adalah pembelajaran di kelas dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang di dalam kelompok tersebut juga sudah terpilih siswa yang dipercaya sebagai tutor dalam kelompok

tersebut. Siswa yang terpilih sebagai tutor tentunya telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh guru dan siswa yaitu salah satunya adalah siswa yang cepat dalam menguasai materi, siswa yang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan temannya, siswa yang tidak tinggi hati dan siswa yang dapat dipercaya oleh guru dan temannya.

Melalui penerapan model pembelajaran *active learning* dengan metode tutor sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa karena dengan model dan metode tersebut diharapkan akan membuat kelas menjadi aktif, siswa akan dapat lebih leluasa untuk bertanya, siswa dapat mengasah kemampuannya dalam belajar mengajar dan tentunya siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar di kelas. Berdasarkan pada kerangka berpikir di atas, penelitian ini mengangkat judul penelitian yaitu “Penerapan Penerapan Model Pembelajaran *Active learning* Dengan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi MYOB”, maka dapat digambarkan kerangka berpikirnya sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Hipotesis Tindakan

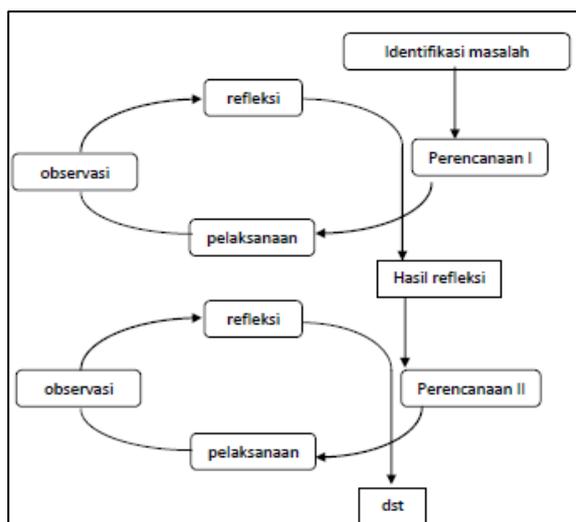
Berdasarkan kajian teori, kajian pustaka dan kerangka berpikir maka dapat diajukan hipotesis penelitian dari penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *active learning* dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran Komputer Akuntansi MYOB.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu

praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis and Mc Taggart. Desain penelitian Kemmis dikenal sistem siklus, artinya dalam satu siklus terdapat suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ketika siklus satu hampir berakhir, namun peneliti masih menemukan kekurangan ketika dilakukan refleksi, peneliti bisa melanjutkan pada siklus kedua. Siklus kedua dengan masalah yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis & MC Taggart

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan bentuk PTK yaitu peneliti berperan sebagai guru. Ciri penting bentuk penelitian ini adalah peran penting guru tersebut dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan

refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Adapun tindakan yang diteliti adalah Motivasi Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar yang beralamatkan di Jalan Monginsidi No. 1, Manggeh, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57714. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023 dan olah hasil data dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar yang berjumlah 36 siswa. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *active learning* dengan metode tutor sebaya sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran komputer akuntansi MYOB siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari responden yang subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas

XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh mahasiswa yang sudah dikemas dalam bentuk angket atau kuesioner untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *active learning* dengan metode tutor sebaya. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 4 alternatif jawaban. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai pencatat berita acara pelaksanaan penelitian Model Pembelajaran *Active learning* dengan Metode Tutor Sebaya.

### **Validasi Instrumen**

Validasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi isi. Validasi jenis ini tidak memerlukan pencarian dan analisis statistik atau dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka (Sudjana, 2016). Peneliti meminta pendapat dari ahli untuk mengevaluasi alat ukur yang telah dibuat. Ahli inilah yang akan menilai apakah alat ukur telah valid atau tidak. Ahli dalam penelitian ini adalah Dosen Departemen Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dari Universitas Negeri Yogyakarta dan guru mata pelajaran Komputer Akuntansi SMK Negeri 1 Karanganyar.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor motivasi belajar akuntansi siswa (Sugiyono, 2009: 144). Dari hasil persentase akan dihitung peningkatan yang terjadi terkait motivasi belajar akuntansi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Skor Motivasi Belajar Siswa
  - a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek motivasi belajar siswa yang diamati.
  - b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek motivasi belajar siswa yang diamati.
  - c. Menghitung skor motivasi belajar siswa pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor hasil motivasi belajar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{Hasil\%}$$

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan apabila peneliti telah mendapatkan hasil dari menghitung skor penelitian. Setelah data mengenai motivasi belajar siswa diolah, data ditampilkan secara sederhana dan disajikan

dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga data mudah dibaca dan dipahami.

## 3. Menarik Kesimpulan

Setelah dilakukannya penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk pernyataan yang dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah.

## Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dalam pelaksanaannya memiliki empat tahap, seperti yang diungkapkan Kemmis dan Taggart yaitu (1) *Plan* (perencanaan), (2) *Act* (tindakan), (3) *Observe* (pengamatan), dan (4) *Reflect* (refleksi).

### 1. Siklus I

#### a. *Planning* (perencanaan tindakan)

Perencanaan tindakan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas melalui observasi dan catatan lapangan. Peneliti merencanakan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Beberapa yang harus dipersiapkan seperti modul ajar, materi pembelajaran, Power Point (PPT) pembelajaran yang berisi materi, yang nantinya akan diterapkan pada pembelajaran berlangsung, instrumen angket atau kuesioner dan catatan lapangan serta berkonsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses

pembelajaran yang hendak dilaksanakan. Fokus penelitian terdapat pada motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar.

b. *Acting* (pelaksanaan tindakan)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, pelaksanaan pembelajaran ini sangat fleksibel, artinya dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan. Peneliti membagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. *Observing* (pengamatan)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Active learning* dengan Metode Tutor Sebaya dengan mencatat proses pembelajaran yang berlangsung dalam catatan lapangan. Pada tahap ini peneliti juga membagikan angket atau kuesioner motivasi belajar akuntansi kepada siswa.

d. *Reflecting* (refleksi)

Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah terjadi. Refleksi ini dilakukan oleh seorang peneliti dan pengamat bersama dengan seorang guru. Guru menyampaikan pendapat dan sarannya tentang pelatihan yang diberikan.

Kekurangan yang muncul merupakan pedoman untuk perbaikan pada siklus pelatihan berikutnya.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan hampir sama dengan siklus I, hal terpentingnya adalah siklus II merupakan perbaikan dari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini, pelaksanaan proses pembelajaran berjalan lebih baik dari siklus sebelumnya, sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

### **Indikator Keberhasilan Tindakan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan berhasil apabila hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu Model pembelajaran *active learning* dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran Komputer Akuntansi MYOB. Indikator keberhasilan tindakan adalah apabila terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, yang dihitung dengan mempersentasekan skor motivasi belajar siswa pada aspek yang diamati. Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya beda minimal (75%) siswa terlibat aktif dan menunjukkan hasrat serta keinginan yang tinggi untuk berhasil, semangat belajar yang besar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, serta rasa percaya diri yang tinggi. Peningkatan tersebut dapat

diketahui melalui kemajuan motivasi belajar siswa yang diambil pada hasil siklus 1 dan siklus 2 dengan skor rata-rata motivasi belajar mencapai angka 75% atau lebih menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pelaksanaan Siklus I

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan penelitian Motivasi Belajar Siswa ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner ini didistribusikan kepada siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar setelah guru menutup kegiatan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari angket Motivasi Belajar Siswa yang telah diisi oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Active learning* dengan Metode Tutor Sebaya siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Persentase Siklus I (%)
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	72,0%
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	72,0%
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	71,8%

No	Indikator	Persentase Siklus I (%)
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	71,8%
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	70,1%
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	72,5%
Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus I		71,6%

Penerapan Model Pembelajaran *Active learning* dengan Metode Tutor Sebaya siklus I belum optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan. Motivasi Belajar Siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Active learning* dengan Metode Tutor Sebaya siklus I sudah meningkat dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 71,6% jika dibandingkan ketika pembelajaran masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang konvensional dan masih berpusat kepada guru ketika peneliti melakukan observasi. Namun, jika dilihat dari indikator pada angket yang sudah diisi oleh siswa pada siklus I dari 6 indikator, belum ada indikator mencapai kriteria minimal (75%). Rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I ini hanya memiliki persentase sebesar 71,6%.

## Pelaksanaan Siklus II

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan penelitian Motivasi Belajar Siswa ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner ini didistribusikan kepada siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar setelah guru menutup kegiatan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari angket Motivasi Belajar Siswa yang telah diisi oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Active learning* dengan Metode Tutor Sebaya siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Persentase Siklus II (%)
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	81,9%
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	79,6%
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	82,6%
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	81,3%
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	80,4%
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	82,6%
Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus II		81,4%

Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya pada siklus II secara keseluruhan berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya Motivasi Belajar Siswa dari siklus I ke siklus II pada keseluruhan indikator angket. Pembelajaran pada mata pelajaran Komputer Akuntansi MYOB dengan menerapkan Model Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya pada siklus II mampu mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu meningkatnya Motivasi Belajar Siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar sebesar 9,8% (dari Siklus I sebesar 71,6% ke siklus II sebesar 81,4%) berdasarkan hasil angket.

Berdasarkan peningkatan rata-rata Motivasi Belajar Siswa tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang berbunyi “Implementasi Model Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran Komputer Akuntansi MYOB” dinyatakan diterima. Dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran Komputer Akuntansi MYOB dan dikatakan berhasil

karena telah mencapai indikator keberhasilan minimal yaitu sebesar 75%.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “Implementasi Model Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran Komputer Akuntansi MYOB” dinyatakan diterima. Artinya Implementasi Model Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya terbukti dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran Komputer Akuntansi MYOB. Peningkatan ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata Motivasi Belajar Siswa pada siklus II yaitu sebesar 81,4% dibandingkan dengan skor rata-rata Motivasi Belajar Siswa pada siklus I yaitu sebesar 71,6% berdasarkan hasil angket yang sudah isi oleh siswa dan diolah oleh peneliti. Artinya terdapat peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 9,8%. Motivasi Belajar Siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa ini ditunjukkan dari adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan siswa untuk

belajar, adanya harapan dan cita-cita siswa untuk masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan pembelajaran yang menarik dan adanya lingkungan belajar siswa yang kondusif. Motivasi Belajar Siswa meningkat dengan diimplementasikannya Model Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya pada siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

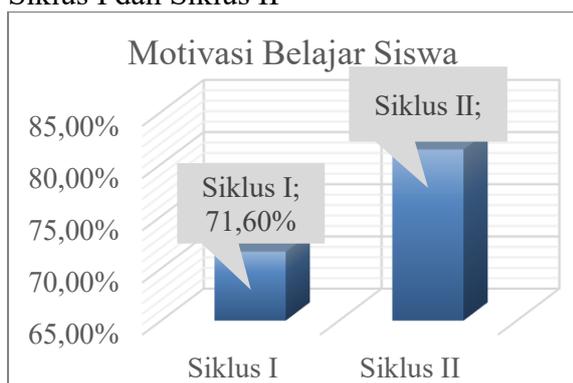
Tabel 15. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Indikator	Persentase		Peningkatan (%)
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	72,0%	81,9%	9,9%
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	72,0%	79,6%	7,6%
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	71,8%	82,6%	10,8%
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	71,8%	81,3%	9,5%
5.	Adanya kegiatan	70,1%	80,4%	10,3%

	yang menarik dalam belajar			
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	72,5%	82,6%	10,1%
Rata-rata Motivasi Belajar Siswa		71,6%	81,4%	9,8%

Berdasarkan data hasil angket pada siklus I dan siklus II, maka peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran Komputer Akuntansi MYOB dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 3. Grafik Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran

*Active learning* dengan Metode Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi MYOB. Dengan demikian, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang berbunyi “Implementasi Model Pembelajaran *Active learning* dengan Metode Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi MYOB” dinyatakan diterima, ditunjukkan dengan hal-hal berikut ini:

1. Berdasarkan hasil angket Motivasi Belajar Siswa tabel 15 pada Bab IV, skor Motivasi Belajar Siswa pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan skor Motivasi Belajar Siswa pada siklus I. Berdasarkan hasil angket, terjadi peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 9,8%.

2. Berdasarkan hasil angket Motivasi Belajar Siswa tabel 15 pada Bab IV, rata-rata skor Motivasi Belajar Siswa pada siklus II menunjukkan bahwa skor Motivasi Belajar Siswa telah mencapai minimal indikator keberhasilan tindakan (75%) yang telah ditetapkan yaitu rata-rata skor Motivasi Belajar Siswa sebesar 81,4%.

3. Berdasarkan hasil angket Motivasi Belajar Siswa tabel 14 dan 15 pada Bab IV, terdapat enam indikator Motivasi Belajar

Siswa dalam penelitian ini dan keenam indikator tersebut telah mencapai minimal indikator keberhasilan tindakan (75%) dengan masing-masing indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 81,9%, adanya dorongan dan kebutuhan belajar sebesar 79,6%, adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 82,6%, adanya penghargaan dalam belajar sebesar 81,3%, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 80,4% dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 82,6%.

Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Active learning* dengan Metode Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi MYOB.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh di atas, maka penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Akuntansi SMK Negeri 1 Karanganyar

a. Guru dapat mengimplementasikan Model Pembelajaran *Active learning* dengan Metode Tutor Sebaya sebagai salah satu alternatif pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, karena berdasarkan hasil penelitian ini terdapat peningkatan

Motivasi Belajar Siswa setelah diimplementasikannya Model Pembelajaran *Active learning* dengan Metode Tutor Sebaya.

b. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif agar pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, contohnya seperti Model Pembelajaran Discovery Learning, Project Based Learning dan Problem Based Learning pada pembelajaran Komputer Akuntansi karena kurikulum saat ini yaitu Kurikulum Merdeka, kurikulum yang menghendaki proses pembelajaran berpusat pada siswa atau student centered learning.

c. Guru juga dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajarannya agar menarik siswa dalam proses pembelajaran dan tentunya dapat memotivasi siswa dalam belajar, contoh metode pembelajaran yang dapat diterapkan seperti kerja kelompok, diskusi, eksperimen dan demonstrasi. Metode-metode tersebut merupakan beberapa contoh metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan termotivasi dalam belajar karena metode-metode pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan bersentuhan langsung dengan materi yang akan dipelajari

sehingga pembelajaran akan berpusat pada siswa dan sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu Kurikulum Merdeka yang menghendaki proses pembelajaran berpusat pada siswa atau student centered learning.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Diharapkan dapat melakukan koordinasi bersama guru dan siswa dengan lebih optimal dan maksimal sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian. Kegiatan koordinasi ini dilakukan agar nantinya ketika pelaksanaan penelitian guru dan siswa telah memiliki gambaran ketika proses penelitian dalam pembelajaran dengan Implementasi Model Pembelajaran *Active learning* dengan Metode Tutor Sebaya.

b. Diharapkan dapat mencoba model dan metode pembelajaran yang baru dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif sebagai contoh model pembelajaran *Discovery Learning*, *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*. Metode pembelajaran sebagai contoh seperti kerja kelompok, diskusi, eksperimen dan demonstrasi. Dengan mengimplementasikan model dan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif ini diharapkan dapat untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A.M, Sardiman (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A.M, Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Afida, I., Diana, E., & Agus Puspita, D.M. (2021). *Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Friere dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman, 12(02), 45-61.
- Agus Kuntoro dan Irton. (2008). *Aplikasi Dasar-Dasar Komputer Akuntansi Menggunakan MYOB Accounting*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333.

- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahparuddin, & dkk. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.